

PENGARUH KETIDAKKEPATUHAN PAJAK PEMILIK USAHA KECIL

Yayuk Ngesti Rahayu

Universitas Wisnuwardhana Malang

yangesra@yahoo.com

Abstrak

Objectives - Actor / small business owners play an important role in the system of taxation in Indonesia. This paper is intended to establish a framework to highlight the situation of small business owners and their impact from a psychological perspective.

Methods / approach - as a framework to identify the characteristics of small business owners from the actual tax situation is felt by small businesses.

Results - three key aspects that differentiate the perception that small businesses, small businesses tend to be more of a chance to disobey pay taxes, a lack of knowledge and understanding of regulations, taxation and small business difficulties if faced with the decision-making when experiencing a loss of business.

Keywords: Knowledge tax regulation, compliance and small business

Pendahuluan

Pelaku usaha kecil mempunyai tanggung jawab untuk memungut dan menyetorkan pajak (Christensen et al., 2001). Pemilik usaha kecil adalah subjek pajak yang berperan penting dalam sistem perpajakan suatu negara. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil lebih mungkin untuk menipu daripada wajib pajak kelompok lain (Joulfaian dan Rider, 1998; Kirchler et al, 2006;

Schuetze, 2002). Bahkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2004) menganggap pemilik usaha kecil kelompok berisiko tinggi dalam hal kepatuhan pajak. Sebagai contoh, AS Internal Revenue Layanan memperkirakan bahwa hanya setengah dari perusahaan yang terdeteksi tidak patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan (Webley, 2004). Upaya yang bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan

sukarela pemilik usaha yaitu memberikan pemahaman yang mendalam peraturan perpajakan dan dampaknya ketidakpatuhan wajib pajak.

Makalah ini memberikan kontribusi untuk pencarian informasi untuk melanjutkan pemahaman tentang kepatuhan pajak pemilik usaha kecil dengan menunjukkan bahwa keputusan pajak cenderung dibuat oleh dan secara pribadi sesuai keinginan dengan pemilik usaha kecil. Hal ini mengikuti konsep sehingga keputusan pajak sangat rentan terhadap pengaruh psikologis pemiliknya. Alasan ini menjadi dasar untuk mempertimbangkan kontribusi utama dari makalah ini: secara konseptual dapat mengidentifikasi karakteristik utama, kesempatan ketidakpatuhan, pengetahuan, dan pengambil keputusan yang dapat menginformasikan persepsi dan reaksi pemilik usaha kecil terhadap perpajakan.

Studi kepatuhan pajak biasanya tidak membedakan antara bentuk kewirausahaan dan ukuran bisnis (misalnya usaha mikro, kecil bisnis, dan menengah). Penelitian ini

mengacu pada Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (2004, hal. 10), karakteristik bisnis usaha kecil sebagai: usaha kecil termasuk pemilik tunggal, kemitraan dan bentuk perusahaan dari organisasi. Pengusaha kecil termasuk individu pelapor yang memiliki penghasilan dari wirausaha, bahkan jika pendapatan wirausaha bukanlah sumber utama pendapatan mereka. Orang-orang ini biasanya membuat, atau bertanggung jawab, semua keputusan manajerial dan operasi, termasuk pendapatan dan perpajakan. Perilaku mereka sangat penting bagi keberhasilan usaha, yang pada gilirannya cenderung berhubungan langsung dan kuat terhadap pendapatan pribadi mereka. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melihat pemilik usaha kecil adalah untuk menggambarkan pemilik sebagai individu yang perilakunya sebagian besar ditentukan oleh persepsi emosional, rasional tentang kewajiban perpajakan. Berbeda dengan dalam bisnis yang lebih besar dari sisi operasi perpajakan sepenuhnya dipisahkan dari pertimbangan individu tersebut. Masalah

perpajakan ditangani oleh para ahli yang memiliki keterbatasan kepentingan pribadi dalam hasil perpajakan dan tidak mengalami hubungan langsung antara pendapatan perusahaan dan situasi keuangan dari pajak profesional.

Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai pembayaran penuh dari semua pajak (Braithwaite, 2009). Ketidakpatuhan pajak disebut sebagai perbedaan antara jumlah aktual pajak dibayar dan jumlah pajak jatuh tempo. Perbedaan ini terjadi karena melebih-lebihkan dan mengecilkan pendapatan, biaya, dan pemotongan. Ketidakpatuhan pajak meliputi penghindaran disengaja dan tidak disengaja, yang karena kesalahan perhitungan dan kurangnya pemahaman hukum pajak (Robben dkk, 1990b; Webley, 2004). Kesalahan Wajib Pajak dalam menghitung pajak bukan merupakan keinginan dari wajib pajak, bukan berarti wajib pajak mencoba untuk menghindari pajak yang terutang (Antonides dan Robben, 1995) atau bahkan dapat menyebabkan kelebihan dalam membayar pajak.

Temuan Umum tentang Kepatuhan pajak

Perkembangan literatur tentang kepatuhan pajak telah banyak dibahas (Braithwaite, 2009; Kirchler, 2007), yang menunjukkan bahwa variabel ekonomi dan psikologis perlu diperhatikan untuk memahami kepatuhan (misalnya Erard dan Feinstein, 1994, *Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2004). Mason dan Calvin (1984), gagal menemukan hubungan antara kepatuhan dan keadilan, peneliti setuju bahwa rumitnya prosedur perpajakan, persepsi keadilan (Kim, 2002; Murphy, 2004), pengetahuan tentang perpajakan (Eriksen dan Fallan, 1996), norma-norma personal dan sosial pajak

Kepatuhan pribadi (Ashby et al, 2009; Rothengatter, 2005; Wenzel, 2005), merupakan sikap seperti sikap risiko atau egoisme (Kirchler, 1997), tarif pajak (Alm et al., 1992), dan dikombinasikan dengan menghalangi denda (misalnya Grasmick dan Bursik, 1990) berhubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Studi lain membandingkan antara pemilik usaha kecil dengan wajib pajak lainnya dilakukan

oleh Ahmed dan Braithwaite (2005) dibandingkan sampel usaha kecil di Australia pemilik dengan pembayar pajak yang bekerja dan menemukan bahwa mereka tidak berbeda dalam hal faktor-faktor berikut: pencegahan subyektif dirasakan dari ketidakpatuhan; subyektif kemungkinan ditangkap karena penggelapan pajak, preferensi untuk perencanaan pajak ; kerjasama dengan dan perlawanan terhadap otoritas pajak, sikap terhadap ekuitas masalah, norma-norma pribadi kejujuran pajak; moral pajak, dan mengakui tingkat penggelapan pajak perbedaan yang signifikan dalam hal hipotesis kepatuhan pajak antara petugas fiskal, pengacara bisnis, dan pemilik usaha kecil (Kirchler et al., 2003).

Meskipun tidak ada perbedaan mencolok dalam variabel sikap, melihat ketidakseimbangan signifikan lebih kuat antara beban pajak mereka sendiri dan pengembalian uang negara, tidak mengherankan, pemilik usaha kecil juga terbukti tahan persepsi keadilan kurang menguntungkan dalam hal distribusi (misalnya Strümpel, 1966) dan rumitnya prosedural

perpajakan (misalnya Adams et al., 1996). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil cenderung menanggapi rumitnya melakukan membayar dan melaporkan pajak dan keterbatasan bahwa pajak memaksakan melaksanakan kewajiban perpajakan pada bisnis. Akibatnya pemilik usaha kecil tidak hanya membayar pajak penghasilan mereka, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai jenis pajak seperti pajak – pajak perusahaan seperti : Pajak Bumi dan Banguna (PBB) , dan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Pembelian Barang Mewah (PPn BM), perusahaan-perusahaan tersebut perlu untuk mengumpulkan pajak penjualan seperti PPN, dan perusahaan tersebut perlu memotong pajak seperti pajak penghasilan pribadi dalam kasus memiliki setidaknya satu karyawan (misalnya Christensen et al., 2001). Kami berasumsi bahwa berbagai jenis pajak dan persyaratan perpajakan dapat signifikan membentuk situasi pajak yang dapat dirasakan oleh pemilik usaha kecil.

Berdasarkan kajian awal literatur tentang perilaku pajak usaha kecil, tiga karakteristik utama dari situasi pajak pemilik usaha kecil 'muncul: (1) karena sistem pemungutan pajak di Indonesia menganut *self – assesment System* dan belum optimalnya sistem kontrol dari pemerintah atas dasar arus uang, pemilik usaha kecil memiliki kesempatan untuk tidak patuh; (2) karena persyaratan pelaporan dan membayarkan pajak yang terhutang mempunyai ketentuan batas bayar dan batas lapor, maka membutuhkan pengetahuan substansial untuk memahami aturan dan mematuhi, dan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian secara langsung diajukan pada responden wajib pajak orang pribadi yang melakukan usaha kecil. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen yaitu Pengetahuan dan pemahaman peraturan

perpajakan dengan satu variabel dependen yaitu kepatuhan pemilik usaha kecil.

Pembahasan

Dalam kerangka penelitian ini faktor yang mempengaruhi perilaku pajak pemilik usaha kecil, penelitian ini mengadopsi perspektif psikologis dan mengusulkan bahwa tiga diidentifikasi utama karakteristik menentukan perilaku pajak pemilik usaha kecil. Kerangka dimaksud mengasumsikan bahwa tiga faktor utama memainkan peran kompleks untuk pemilik usaha kecil.

Pemilik bisnis sering disebut-sebut sebagai kelompok berisiko tinggi dalam hal kepatuhan pajak karena kesempatan mereka tinggi untuk menghindari. Secara khusus hubungan antara peluang dan ketidakpatuhan tampaknya memiliki dua aspek yang berbeda. Pertama, dalam kasus di mana orang tidak sengaja memanfaatkan peluang, keadaan spesifik mengarah ke peluang penghindaran yang menyebabkan ketidakpatuhan. Akibatnya, peluang dapat menyebabkan peningkatan ketidakpatuhan.

Robben dkk.(1990b) menunjukkan bahwa meningkatnya ketidakpatuhan terlepas dari apakah wajib pajak benar-benar patuh atau tidak patuh. Kedua, dengan asumsi bahwa orang bersedia untuk memanfaatkan peluang, mereka mampu melakukannya hanya jika peluang diakui di tempat pertama. Sementara banyak wajib pajak menganggap peluang untuk menghindari jumlah kecil, hanya minoritas merasakan kesempatan untuk menghindari jumlah yang lebih besar (Antonides dan Robben, 1995).

Secara keseluruhan, peluang yang sebenarnya dapat meningkatkan penggelapan baik yang disengaja dan tidak disengaja. Meskipun perbedaan itu secara teoritis dan praktis yang berarti, itu adalah sulit untuk menentukan apakah kesalahan pengajuan itu disengaja atau tidak.

Dalam rangka untuk membayar pajak sesuai pemilik usaha kecil harus memiliki pengetahuan tentang tindakan kepatuhan yang berbeda dan persyaratan. Pengetahuan perpajakan adalah spesifik bagian dari potensi manusia secara umum, yang meningkatkan

kemungkinan keberhasilan bisnis (Haber dan Reichel, 2007). Tingkat ketidakpatuhan timbul dari kurangnya pengetahuan karena kompleksitas pelaporan dan persyaratan yang substansial: di Inggris, misalnya, ketidakpatuhan wajib pajak PPN sebagian besar kesalahan yang bukan berasal dari niat yang disengaja, hanya 3 persen yang dikaitkan dengan penghindaran pajak (Webley, 2004)]. Undang-undang perpajakan seringkali terlalu rumit untuk dipahami oleh orang awam (untuk review lihat Kirchler, 2007), lebih-lebih pemilik usaha kecil. Mereka terbuktikurangnya memiliki pengetahuan pajak dari pada mahasiswa bisnis di studi Austria (Kirchler et al., 2003), studi di Australia menunjukkan pengusaha kecil kurang kompeten dalam membuat permohonan pengajuan pajak daripada orang yang dipekerjakan dengan pengetahuan pajak (Ahmed dan Braithwaite, 2005). Meskipun kurangnya pengetahuan perpajakan manajer pemilik usaha kecil sering mereka cenderung mencari bantuan praktisi pajak dan mereka cenderung untuk menangani

bagian dari proses pembayar pajak sendiri (misalnya Coolidge et al., 2009). Dibutuhkan biaya yang tidak kecil untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan misalnya untuk mendapatkan informasi, untuk menyimpan catatan, untuk mengisi Surat pemberitahuan pajak (SPT) dan praktisi pajak.

Kesimpulan

Ketidakpatuhan pajak seringkali sulit dibuktikan. Akibatnya, langkah-langkah audit di luar pajak yang diperlukan untuk mengatasi ketidakpatuhan (Kirchler, 2007). Tindakan tersebut seharusnya berdasarkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan. Di beberapa kasus pemilik usaha kecil, keputusan pajak pribadi sering tidak sesuai dengan keputusan individu. Keputusan tersebut cenderung tergantung pada psikologis persepsi situasi. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pemilik usaha kecil menolak menghadapi keadaan yang mempengaruhi untuk melakukan kepatuhan. Disebabkan oleh sifat masing-masing dan situasi pajak

khususnya mereka, mereka merasa sulit untuk memahami dan mematuhi prosedur perpajakan, mereka cenderung tidak kepatuh, dan mereka pemilik usaha kecil cenderung untuk melihat kesempatan untuk tidak mematuhi.

Referensi

- Adams, C., Elffers, H. and Webley, P. (1996), "Satisfaction with the tax authorities and propensity to avoid taxes", internal report, University of Exeter, Exeter.
- Ahmed, E. and Braithwaite, V. (2005), "Understanding small business taxpayers – issues of deterrence, tax morale, fairness and work practice", *International Small Business Journal*, Vol. 23 No. 5, pp. 539-68.
- Alm, J., Jackson, B.R. and McKee, M. (1992), "Estimating the determinants of taxpayer compliance with experimental-data", *National Tax Journal*, Vol. 45 No. 1, pp. 107-14.

- Ashby, J.S., Webley, P. and Haslam, A.S. (2009), "The role of occupational taxpaying cultures in taxpaying behaviour and attitudes", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 30 No. 2, pp. 216-27.
- Braithwaite, V. (2009), *Defiance in Taxation and Governance. Resisting and Dismissing Authority in a Democracy*, Edward Elgar, Cheltenham.
- Christensen, K., Clinse, R. and Neubig, T. (2001), "Total corporate taxation: 'hidden', above-the-line, non-income taxes", *National Tax Journal*, Vol. 54 No. 3, pp. 495-506.
- Coolidge, J., Ilic, D. and Kisunko, G. (2009), "Small businesses in South Africa: who outsources tax compliance work and why?", *Policy Research Working Paper 4873*, World Bank, available at: <http://ssrn.com/paper/1368079>.
- Eriksen, K. and Fallan, L. (1996), "Tax knowledge and attitudes towards taxation: a report on a quasi-experiment", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 17 No. 3, pp. 387-402.
- Grasmick, H.G. and Bursik, R.J. (1990), "Conscience, significant others, and rational choice – extending the deterrence model", *Law and Society Review*, Vol. 24 No. 3, pp. 837-61.
- nature of the entrepreneurial process: the contribution of human capital, planning and environment resources to small venture performance", *Journal of Business Venturing*, Vol. 22 No. 1, pp. 119-45.
- Joulfaian, D. and Rider, M. (1998), "Differential taxation and tax evasion by small business", *National Tax Journal*, Vol. 51 No. 4, pp. 675-87.
- Kim, C.K. (2002), "Does fairness matter in tax reporting behavior?", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 23 No. 6, pp. 771-85.
- Kirchler, E. (1997), "The burden of new taxes: acceptance of taxes as a function of affectedness and egoistic versus altruistic orientation", *Journal of*

- Socio-Economics, Vol. 26 No. 4, pp. 421-37.
- Kirchler, E. (2007), *The Economic Psychology of Tax Behaviour*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Kirchler, E., Maciejovsky, B. and Schneider, F. (2003), "Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: do legal differences matter?", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 24 No. 4, pp. 535-53.
- Kirchler, E., Niemirowski, A. and Wearing, A. (2006), "Shared subjective views, intent to cooperate and tax compliance: similarities between Australian taxpayers and tax officers", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 27 No. 4, pp. 502-17.
- Mason, R. and Calvin, L.D. (1984), "Public confidence and admitted tax evasion", *National Tax Journal*, Vol. 37 No. 4, pp. 489-96.
- Murphy, K. (2004), "Aggressive tax planning: differentiating those playing the game from those who don't", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 25 No. 3, pp. 307-29.
- Robben, H.S.J., Webley, P., Elffers, H. and Hessing, D.J. (1990a), "Decision frames, opportunity and tax evasion: an experimental approach", *Journal of Economic Behavior and Organization*, Vol. 14 No. 3, pp. 353-61.
- Robben, H.S.J., Webley, P., Weigel, R.H., Warneryd, K.E., Kinsey, K.A., Hessing, D.J., Martin, Rothengatter, M.R. (2005), "Social networks and tax (non-)compliance in a multicultural nation: emerging themes from a focus-group study among ethnic minorities in Australia", *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 11 No. 4, pp. 280-314.
- Schuetze, H.J. (2002), "Profiles of tax non-compliance among the self-employed in Canada: 1969 to 1992", *Canadian Public Policy – Analyse de Politiques*, Vol. 28 No. 2, pp. 219-38.
- Stru'mpel, B. (1966), *Steuermoral und Steuerwiderstand der deutschen Selbsta" ndigen*

(Tax Moral and Tax Resistance among German Self-employeds),
Westdeutscher Verlag,
Ko'ln.

Webley, P. (2004), "Tax compliance by businesses", in Sjo'gren, H. and Skogh, G. (Eds), *New Perspectives on Economic Crime*, Edward Elgar, Cheltenham.

Wenzel, M. (2005), "Motivation or rationalisation? Causal relations between ethics, norms and tax compliance", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 26 No. 4, pp. 491-508.